

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PERCAYA DIRI
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK HAURIYAH
HALUM KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**EFRIDAYANTI
NIM: 1305240/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PERCAYA DIRI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK HAURIYAH HALUM KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Efridayanti
Nim/ BP : 1305240/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2018

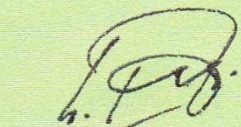
Disetujui oleh :

Pembimbing I



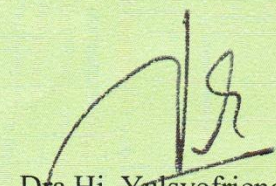
Dra. Rivda Yetti, M.Pd
NIP.19630414 198703 2 001

Pembimbing II



Dra. Sri Hartati, M.Pd
NIP.19600305 198403 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PG PAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

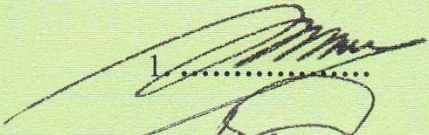
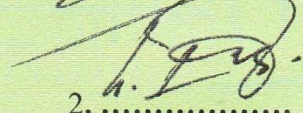
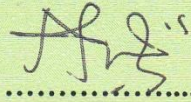
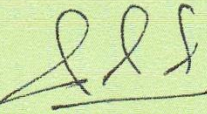
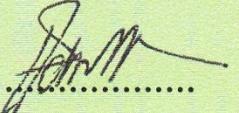
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Pengembangan Percaya Diri Anak di Taman Kanak-
kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Nama : Efridayanti
NIM/BP : 1305240/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dra. Rivda Yetti, M. Pd	1. 
2. Sekretaris :	Dra. Sri Hartati, M. Pd	2. 
3. Anggota :	Nurhafizah, M. Pd	3. 
4. Anggota :	Dr. Yaswinda, M. Pd	4. 
5. Anggota :	Indra Yeni, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Efridayanti
NIM : 2013/ 1305240
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Pengembangan Percaya Diri Anak Di Taman Kanak-Kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Februari 2018

Saya yang menyatakan



Efridayanti
NIM. 1305240

ABSTRAK

Efridayanti, 2018. Pelaksanaan Pengembangan Percaya Diri Anak Di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang kurang optimal dalam mengembangkan percaya diri kepada anak, guru kurang memberikan motivasi kepada anak, dan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya dan ini berdampak terhadap perkembangan percaya diri anak. Berhubungan dengan hal di atas, peneliti mencoba melihat dari Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang, salah satu TK yang memiliki program dalam mengembangkan percaya diri anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Percaya Diri Anak Di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan percaya diri anak di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang di gunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan percaya diri anak yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Padang telah terlaksana dengan baik. Hal itu terlihat dari segi program yang di gunakan, yaitu : program pengembangan percaya diri pada kegiatan sentra, program pengembangan percaya diri pada kegiatan pekan kreativitas, program pengembangan percaya diri pada kegiatan tahfidz, dan program pengembangan percaya diri pada kegiatan Al-Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program tersebut dapat digunakan dalam mengembangkan percaya diri anak.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengembangan Percaya Diri Anak Di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**. Shalawat bersampulkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.

5. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu Dosen dan Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
9. Bapak, Mama serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 13 Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Sosial-Emosional.....	14
4. Percaya Diri Anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian Percaya Diri Anak Usia Dini	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Percaya diri Anak Usia Dini	17
c. Ciri-ciri Percaya Diri Anak Usia Dini.....	19
d. Indikator Percaya Diri Anak Usia Dini.....	21
e. Aspek-aspek Percaya diri Anak Usia Dini.....	22
f. Jenis-jenis Percaya Diri Yang Perlu Dikembangkan Pada Anak	22
g. Cara Mengembangkan Percaya Diri Anak Usia Dini	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian	27
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	32
G. Teknik Pengabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	34
B. Temuan Khusus Penelitian	58
C. Analisis Data	77
D. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Instrumen Observasi	28
Tabel 2. Instrumen Wawancara	29
Tabel 3. Informasi Ruangan Paud Terpadu Hauriyah Halum.....	54
Tabel 4. Daftar Guru	56
Tabel 5. Daftar Murid	57

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	25
Bagan 2. Kerangka Temuan Hasil Penelitian	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kegiatan Jurnal Pagi	47
Gambar 2. Kegiatan Berbaris Anak, Ikrar, Do'a Dan Menyanyi	47
Gambar 3. Kegiatan Bermain Kereta Api.....	48
Gambar 4. Kegiatan Awal Anak Untuk Memasuki Kelas	49
Gambar 5. Kegiatan Pembukaan	49
Gambar 6. PAUD Terpadu Hauriyah Halum.....	53
Gambar 7. Plang PAUD Terpadu Hauriyah Halum	53
Gambar 8. Alat Permainan PAUD Terpadu Hauriyah Halum	54
Gambar 9. Alat Permainan PAUD Terpadu Hauriyah Halum	55
Gambar 10. Alat Permainan PAUD Terpadu Hauriyah Halum.....	55
Gambar 11. Alat Permainan PAUD Terpadu Hauriyah Halum.....	55
Gambar 12. Tata Tertib PAUD Terpadu Hauriyah Halum.....	57
Gambar 13. Visi dan Misi PAUD Terpadu Hauriyah Halum.....	57
Gambar 14. Kegiatan Upacara Bendera	125
Gambar 15. Kegiatan Pembelajaran di Sentra Persiapan	125
Gambar 16. Kegiatan Pembelajaran di Sentra Seni.....	126
Gambar 17. Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok	126
Gambar 18. Kegiatan Al-Islam	127
Gambar 19. Kegiatan Pekan Kreativitas	127
Gambar 20. Kegiatan Bermain Musik	128
Gambar 21. Kegiatan Tahfis	128
Gambar 22. Kegiatan Menari	129
Gambar 23. Kegiatan Sholat.....	129
Gambar 24. Kegiatan Motorik Kasar.....	130
Gambar 25. Wawancara Dengan Kepala Tk	130
Gambar 26. Wawancara Dengan Guru Kelas B1	131
Gambar 27. Wawancara Dengan Guru	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	95
Lampiran 2. Format Wawancara.....	100
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara	101
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara	105
Lampiran 6. Catatan Lapangan 1.	107
Lampiran 7. Catatan Lapangan 2.	108
Lampiran 8. Catatan Lapangan 3.	110
Lampiran 9. Catatan Lapangan 4.	112
Lampiran 10. Catatan Lapangan 5.	114
Lampiran 11. Catatan Lapangan 6.	116
Lampiran 12. Catatan Wawancara 1.	119
Lampiran 13. Catatan Wawancara 2.	121
Lampiran 14. Catatan Wawancara 3.	123
Lampiran 15. Dokumentasi	125
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	132
Lampiran 17. Surat Keterangan	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehingga ada perubahan kearah yang positif pada diri peserta didik tersebut. Undang-Undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Salah satu pendidikan yang menjadi pondasi suatu pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan cara menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun secara rohani untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan paling awal, karena pada usia dini tersebut perkembangan anak mencapai pada puncak keemasan (*golden age*), sehingga pada usia tersebut harus dioptimalkan berbagai kemampuan yang dimiliki

anak seperti kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berumur 4-6 tahun. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar. (Kemdiknas, 2010: 4).

Perkembangan sosio-emosional anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal adalah percaya diri. Percaya diri yang tumbuh pada diri anak meliputi anak mampu untuk tampil di depan teman, guru, dan lingkungan social lainnya. Anak yang percaya diri juga mampu mengemukakan keinginan atau pendapat, berkomunikasi dengan orang yang baru dan anak bangga menunjukkan hasil karya yang dibuatnya.

Kepercayaan diri merupakan sejauh mana individu mempunyai keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya sendiri, dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan dirinya untuk berhasil meraih kesuksesan, serta keyakinan individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dimana percaya diri diawali dengan adanya sebuah kompetensi tertentu sesuai fase

perkembangan anak. Proses pembentukan atau peningkatan percaya diri sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis maupun aspek keterampilan yang dimiliki anak. Oleh karena itu peran guru dan lingkungan sangat penting terhadap pembentukan dan peningkatan rasa percaya diri anak karena rasa percaya diri pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Salah satu hal yang diperlukan anak untuk mengembangkan rasa percaya dirinya dengan adanya motivasi dan dukungan dari lingkungan.

Pentingnya mengembangkan percaya diri anak ketika masih usia dini, karena rasa percaya diri anak adalah salah satu fondasi yang paling penting untuk dikembangkan dan ketika masih dini, anak akan dengan mudah untuk memahami dan melakukan sesuatu dibandingkan ketika ia berada pada usia dewasa. Cara Mengembangkan rasa percaya diri anak sejak dini yaitu; stimulasi anak untuk berani tampil di depan publik, jaga komunikasi dan gali informasi ke anak, salurkan anak ke aktivitas yang ia sukai, tanamkan kebiasaan pada anak untuk memperhatikan hal-hal kecil, daftarkan anak di kelas yang banyak melibatkan kegiatan fisik, memberikan kebebasan anak untuk mengeluarkan pendapatnya, memberikan pujian kepada anak setelah melakukan kegiatan, melakukan agenda sosialisasi (ajak anak ketempat-tempat, contohnya seperti panti asuhan dan panti jompo), memperkenalkan beragam karakter melalui cerita, mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran, dan memahami kepribadian anak (Wibowo, 2014:25-39).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di 2 TK Padang, peneliti menemukan masih kurang optimalnya guru dalam mengembangkan percaya diri anak. Terlihat guru kurang memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan keinginan atau pendapat anak. Hal ini berdampak

terhadap perkembangan percaya diri anak dilihat dari anak yang tidak mau bersosialisasi dengan teman-temannya dan juga anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan, pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Oktober 2017, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pengembangan percaya diri pada anak di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum sudah terapkan dengan baik, yaitu terlihat dari penggunaan 4 program yang ada di TK, yaitu: 1) program pengembangan percaya diri pada kegiatan pembelajaran di setiap sentra, 2) program pengembangan percaya diri pada kegiatan pekan kreativitas, 3) program pengembangan percaya diri pada kegiatan tahfidz, 4) program pengembangan percaya diri pada kegiatan al-islam, dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak. Pada kegiatan program tersebut yang lebih berperan aktif adalah anak. Hal itu terlihat dari kegiatan pembelajaran guru selalu menggali informasi dari anak dan setiap jawaban yang diberikan dari anak guru selalu menerima dan memberikan kata-kata motivasi meskipun jawaban yang diberikan oleh anak adalah jawaban yang salah. Sehingga melalui kegiatan pendekatan tersebut pengembangan kepercayaan diri pada anak dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Percaya Diri Anak Di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Percaya diri anak di sekolah belum berkembang dengan baik
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada anak
3. Tidak adanya program untuk mengembangkan percaya diri anak

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalahnya adalah mendeskripsikan bagaimana pengembangan percaya diri pada anak di Taman Kanak–kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah bagaimanakah pengembangan percaya diri anak di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan percaya diri anak usia dini di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Untuk mengembangkan rasa percaya diri anak

2. Bagi Orang tua

Sebagai pedoman agar orang tua dapat bersikap tepat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

3. Bagi Guru

Sebagai wawasan dan pengetahuan bagaimana tindakan yang tepat dalam mengembangkan percaya diri anak.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sebuah masukan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dengan tepat.

5. Bagi Peneliti

Sebagai masukan pengetahuan dalam mengembangkan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Sujiono (2012:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Mutiah (2010:6) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Sehubungan dengan hal itu, Trianto (2011:14) menjelaskan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada fase penting dan mendasar, dimana kelompok anak tersebut berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dimana anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya.

Menurut Sudarma (2014:16-17) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Adapun karakteristik anak usia dini menurut Bredecamp dalam Yusriana (2012: 25-33) adalah:

- 1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan; 3) Anak aktif dan enerjik; 4) Anak egosentris; 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) Anak bersifat exploirative dan berjiwa petualang; 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) Mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial; 12) Anak makin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, yaitu anak bersifat unik dan berbeda satu sama lain, dengan keunikan atau perbedaan yang dimiliki mereka belajar bersosialisasi karena anak mempunyai sifat egosentris, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Catron dan Allen dalam Sujiono (2012:62) menyebutkan terdapat lima aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

- 1) Kecerdasan personal adalah melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktekkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan ini membuat anak kompeten.
- 2) Pengembangan emosi adalah melalui bermain anak dapat menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.
- 3) Pengembangan komunikasi adalah melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi spontan.
- 4) Pengembangan kognitif adalah bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan.
- 5) Pengembangan kemampuan motorik adalah kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.

Sedangkan menurut Bredekamp dalam Suryana (2013:33-34) aspek perkembangan terdiri dari 3 aspek yaitu: perkembangan fisik, sosial emosional dan kognitif satu sama lain saling kait erat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini haruslah dikembangkan oleh guru melalui pengalaman belajar yang tepat, serta guru mempersiapkan berbagai rancangan pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif

serta bervariasi bagi anak. Agar sang anak tidak merasa bosan. Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan sasaran kurikulum yang ada dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi (2013: 17), “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”.

Sujiono (2011: 7) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi:

Seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan mengeksperimen yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua menjadikan anak untuk belajar banyak dari lingkungan dan alam sekitarnya. Dimana anak memulai dari mencermati, mempelajari dan membiasakan diri dari hal yang disaksikannya, dengan demikian potensi dan kecerdasan anak akan berkembang dengan baik.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Suryana (2013:49) Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anaknya yang mempunyai pengalaman pengetahuan yang masing-masing berbeda, program harus memberikan ransangan, dorongan dan dukungan kepada anak dengan memperhatikan seluruh aspek minat dan kemampuan anak kemudian haruslah melakukan penanaman pembiasaan yang baik terhadap anak usia dini dalam hal ini menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak.

Suyadi (2013: 12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, 3) Lingkungan yang kondusif dan matang, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (lifeskills), 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam proses pembentukan pribadi dan sikap. Oleh sebab itu kita sebagai pendidik dan peran orang tua haruslah bisa menangani hal tersebut dengan cara memahami terlebih dahulu karakteristik anak, lalu memberikan motivasi dan dorongan dengan selalu memperhatikan aspek minat dan kemampuan anak, dan langkah terakhirnya baru lah penanaman pembiasaan kepada sang anak.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi (2013:19) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi

anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sujiono(2011 :42) secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan. 2) dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya. 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini. 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini. 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan stimulasi kepada semua aspek perkembangan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Yamin dan Sanan (2013:3) pelaksanaan pendidikan anak usia dini bermanfaat bagi peletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. oleh sebab itu pendidikan anak usia dini bermanfaat sebagai wadah untuk menciptakan suasana belajar dan strategi serta stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar tercapai secara optimal.

Sujiono (2009:46) menyatakan manfaat dari pendidikan anak usia dini adalah

Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah usaha untuk mengembangkan karakter anak sesuai tahapannya, dan bertujuan agar perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya.

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran, berikut sepuluh prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD menurut Suyadi (2013:31-43) adalah:

- 1) masa anak-anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan; 2) fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis lainnya; 3) pembelajaran melalui berbagai kegiatan saling terkait; 4) membangkitkan motivasi intrinsik; 5) menekankan pada pentingnya sikap disiplin; 6) masa peka untuk mempelajari sesuatu pada tahap tertentu; 7) kegiatan yang dilakukan anak hendaknya bertumpu pada kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak; 8) suatu kondisi terbaik dalam diri anak; 9) orang sekitar adalah sentra penting bagi anak; 10) pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.

Trianto (2011:25-26) menyatakan bahwa prinsip pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain, 3) Menggunakan lingkungan yang kondusif, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan

hidup, 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7) Dilakukan secara bertahap, 8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, 9) pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah menyediakan pembelajaran yang bermakna dan berarti bagi anak, baik itu dari lingkungan sekitarnya termasuk peran orang-orang disekitarnya sangatlah berpengaruh penting, sehingga anak memperoleh pengalaman yang baik.

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Masa Taman Kanak-kanak merupakan masa kanak-kanak awal. Soetjoningsih (2012:146) menyatakan bahwa perkembangan sosio-emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan perkembangan aspek-aspek lainnya.

American Academy of Pediatrics dalam Nurmalitasari (2015:103) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Prawistri (2013:9) Anak memiliki ciri perkembangan sosial yakni kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku yang melekat dengan orang yang ada di sekitar anak yang sesuai dengan umur mereka masing-masing. Selain ciri-ciri yang sudah disebutkan ada tahapan perkembangan sosial anak yang lain yakni percaya diri.

Rasa percaya diri sangat penting dalam diri anak, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, anak akan percaya diri melakukan segala hal, dia yakin akan kemampuan yang ia miliki. Anak tidak merasa minder, dapat bekerjasama dengan teman lain. Sebaiknya sejak usia dini, anak perlu diberikan stimulasi untuk meningkatkan rasa percaya diri pada diri mereka.

Nulmalitasari (2015-104) Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial yang menggambarkan keefektifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Misalnya mau bergantian dengan teman lainnya dalam sebuah permainan. Tanggung jawab sosial menunjukkan komitmen anak terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya dan mampu menjalankan fungsinya.

Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya. Ada ahli lain yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, dan ada pula yang memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin.

Maria Montessori dalam Elizabeth B. Hurlock (1978 : 13) berpendapat bahwa usia 3 - 6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Adapun karakteristik tahapan

perkembangan anak usia prasekolah adalah sebagai berikut: 1) Inisiatif vs Rasa Bersalah, 2) Cenderung bersifat egosentris, 3) Sosial yang Primitif (belum bisa berempati dengan lingkungan sekitar), 4) Kesatuan jasmani dan rohani yang hamper tidak terpisah, 5) Sikap hidup yang fisiognomis, 6) Rasa ingin tahu yang besar, 7) suka meniru, 8) adanya perasaan ingin bersaing.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional adalah dasar awal dari perkembangan kepribadian seseorang, dimana perkembangan itu sangat berpengaruh penting bagi perkembangan aspek lainnya.

4. Percaya Diri Anak Usia Dini

a. Pengertian Percaya Diri Anak Usia Dini

Hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. Krisis kepercayaan diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Kepercayaan diri juga menjadi atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan..dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Fatimah (2008:149) menjelaskan bahwa Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari

kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut Pearce dalam Rahayu (2013:63) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Adapun menurut Hakim (2013:65) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri pada anak usia dini adalah sebuah sikap positif yang dimiliki individu yang mampu menciptakan tindakan yang dianggap baik bagi dirinya yang dapat membuat anak bias menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perkembangan dan pengetahuan yang didapatkan di lingkungan sekitarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting pada sekarang, karena dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Rahayu (2013: 74) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya

kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.

Menurut Ghufro dan Risnawita (2016:37) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Konsep diri; Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok.
- 2) Harga diri; Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.
- 3) Pengalaman; Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.
- 4) Pendidikan; Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Begitu juga sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Angelis dalam Nasution (2014:26), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang lain adalah:

- 1) Kemampuan pribadi; Rasa percaya diri timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya.
- 2) Keberhasilan seseorang; Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dapat memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- 3) Keinginan; Ketika menghendaki sesuatu, maka akan berusaha untuk mencapainya. Jika gagal, belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk

kembali bangkit mendapatkan apa yang diinginkan. 4) Tekat yang kuat; Kepercayaan diri seseorang akan meningkat ketika seseorang tersebut memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri antara lain konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, pola asuh orangtua, kemampuan pribadi yang dimiliki seseorang, keberhasilan seseorang, keinginan serta keinginan yang kuat dari seseorang.

c. Ciri-ciri Percaya Diri Anak Usia Dini

Kepercayaan diri menempatkan individu untuk mampu dalam melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari yang merujuk pada kompetensi diri. Menurut Lie dalam Rahayu (2013:68-69) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Fatimah (2008:149-150) menyatakan karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain,
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok,
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain-berani menjdai diri sendiri,
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil),
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain),

Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya, g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Lauster dalam Rahayu (2013:69) berpendapat bahwa ciri-ciri percaya diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira.

Adapun Yoder dan Proctor dalam Rahayu (2013:69) menyatakan anak dapat dikatakan memiliki percaya diri tinggi jika anak tersebut aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul, berpikir positif, penuh tanggung jawab, energik, dan tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, serta mempunyai jiwa pemimpin.

Ciri lain dari percaya diri yang diungkapkan oleh Hakim dalam Rahayu (2013:70) antara lain:

Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi, memiliki kondisi fisik, mental dan kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal, memiliki keahlian dan keterampilan, memiliki keterampilan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup dan selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan anak yang memiliki percaya diri yang tinggi, anak akan yakin dengan kemampuannya sendiri, anak mudah bersosialisasi dilingkungannya, anak menjadi lebih aktif, anak akan berani mengambil keputusan untuk melangkah, anak akan menyukai hal-hal yang baru, anak tidak tergantung

pada orang lain, anak tidak menghindar dari segala sesuatu akibat rasa ketidak yakinan dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Indikator Percaya Diri Anak Usia Dini

Hal ini sangat jelas dikatakan bahwa percaya diri anak usia dini dari berbagai indikator, yaitu sebagai berikut: serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi. Percaya Diri anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator. dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan Permendiknas (2015-14) indikator percaya diri adalah 1) berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, 2) berani mengemukakan keinginan atau pendapat, 3) berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, 4) bangga menunjukkan hasil karya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan percaya diri pada anak tidaklah mudah, dan seorang pendidik harus pandai dan bisa dalam mengarahkan anak untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan social lainnya, berani mengemukakan keinginan atau pendapat, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, bangga

menunjukkan hasil karya karena percaya diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak.

e. Aspek-aspek Percaya diri Anak Usia Dini

Percaya diri anak dikembangkan sejak usia dini maka kemampuan dan potensi anak dapat dioptimalkan dengan baik sehingga anak akan berani mengambil risiko dalam melakukan setiap kegiatan yang diberikan.

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2016: 35-36) aspek- aspek kepercayaan diri yang dimiliki seseorang adalah:

- 1) Keyakinan kemampuan diri; Keyakinan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh- sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis; Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif; Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab; Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis; Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki beberapa aspek yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Dengan adanya percaya diri bagi anak usia dini yang mana sangat terkait bagi kemampuan seseorang anak dalam melakukan setiap kegiatan yang diberikan.

f. Jenis-Jenis Percaya Diri yang Perlu Dikembangkan Pada Anak

Menurut Rahayu (2013:63-64) jenis-jenis percaya diri yang perlu dikembangkan pada anak dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Tingkah laku; merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. 2) Emosi; merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. 3) Spiritual (*agama*); merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis percaya diri yang perlu dikembangkan, dimana hal itu saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain.

g. Cara Mengembangkan Percaya Diri Anak Usia Dini

Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap.

Menurut Irawati dalam Prawistri (2013:13-14) cara mengembangkan percaya diri anak terdiri dari 2 hal yaitu:

a) Hasil Karya; anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh. b) Pengakuan dari lingkungan; Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan, baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan pada dirinya berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar mereka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan atau kelebihan yang bisadi banggakan dari diri mereka.

Wibowo (2014:25-39) menyatakan bahwa ada 7 cara meningkat rasa percaya diri kepada anak yaitu; (1) Mengevaluasi pola asuh, (2) Pujian yang tepat, (3) Agenda sosialisasi, (4) Kenalkan beragam karakter melalui cerita, (5) Bermain peran, (6) Biarkan kesalahan terjadi dengan resiko teringan, (7) Pahami kepribadian mereka.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengembangkan percaya diri anak usia dini yaitu; 1) melalui hasil karya anak, 2) melalui pola asuh, 3) memberikan anak pujian, 4) melalui kegiatan social, 5) bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, 6) pahamiilah kepribadian mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

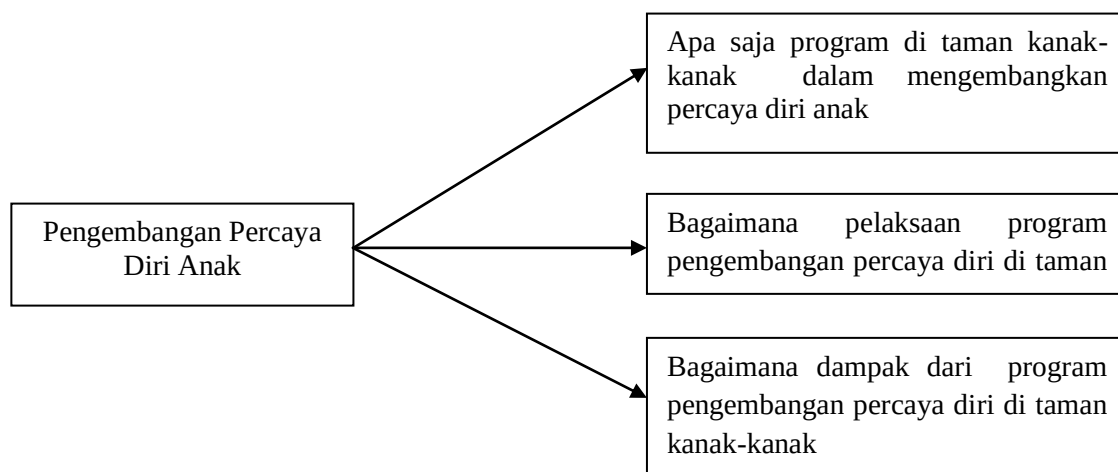
1. Anggraini (2014) dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. yang berjudul “Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal (Aba) 31 Wiyung”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang percaya diri anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, yang di teliti tentang peran konselor dalam meningkatkan perilaku percaya diri anak sedangkan peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan percaya diri anak di taman kanak-kanak hauriyah halum kecamatan padang utara kota padang.
2. Idris (2015) dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul “Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Pada Anak Di Kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”. Skripsi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas negeri gorontalo. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini lebih menekankan pada faktor-

faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak dan persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang percaya diri pada anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka tentang pengembangan percaya diri memiliki berbagai macam pelaksanaan, yaitu pelaksanaan yang digunakan guru, dengan strategi metode dan media atau sumber belajar yang menarik bagi anak sehingga proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan percaya diri anak pada proses pembelajaran.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan berikut:



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan percaya diri anak di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Padang telah terlaksana dengan baik terlihat dari program-program yang ada di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Padang, yaitu : 1) program pengembangan percaya diri pada kegiatan pembelajaran disentra, 2) program pengembangan percaya diri pada kegiatan pekan kreativitas , 3) program pengembangan percaya diri pada kegiatan Tahfidz dan 4) program pengembangan percaya diri pada kegiatan Al-Islam. Pada kegiatan program tersebut lah percaya diri anak berkembang dengan baik. Contohnya saja pada kegiatan tari, terlihat kepercayaan diri yang muncul pada salah satu anak, yang merasakan kesulitan pada saat mengikuti gerakan tari akan tetapi anak tersebut tidak menyerah dan tidak merasa malu, ia tetap terus mencoba untuk menari walaupun gerakannya tidak sempurna. Contoh yang kedua adalah pada kegiatan pekan kreativitas, terlihat salah satu anak yang pemalu, tetapi pada kegiatan pekan kreativitas ini, karena melihat banyak temannya yang tampil dalam kegiatan tersebut. Termotivasi lah anak yang tadi nya pemalu dan akhirnya memberanikan diri untuk tampil didepan untuk menampilkan bakatnya. Walau pada saat anak pemalu itu tampil di dampingi oleh salah satu guru tapi disana terlihat bahwa percaya diri anak juga bisa berkembang dari lingkungan dan dari motivasi sekelilingnya. Guru mengembangkan percaya diri anak dengan cara, yaitu : Program diTK, Pembiasaan dan Motivasi.

B. Implikasi

Pengembangan percaya diri anak di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum melalui 4 program, yaitu 1) program pengembangan percaya diri pada kegiatan pembelajaran di sentra, 2) program pengembangan percaya diri pada pekan kreativitas, 3) program pengembangan percaya diri pada kegiatan tahfidz dan 4) program pengembangan percaya diri pada kegiatan Al-Islam. Dalam mengembangkan percaya diri anak dilakukan dengan melalui 4 program tersebut yang dimana pada program tersebut guru juga memberikan motivasi, pembiasaan, memberikan anak untuk mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang ada pada dirinya, memberikan anak rasa percaya diri, dan memberikan anak untuk tampil didepan teman-temannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebaiknya dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu untuk mengembangkan percaya diri anak.
2. Bagi anak, agar anak lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran supaya percaya diri anak lebih berkembang lagi.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan pengembangan percaya diri anak.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan atau penambah wawasan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan percaya diri anak dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.